

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini tidak terlepas dengan jumlah permintaan akan kebutuhan yang digunakan sebagai tambahan dana oleh masing – masing individu maupun kelompok. Manusia yang berperan sebagai makhluk sosial dan ekonomi akan bergantung pada kebutuhan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya, maka dari itu pemerintah berupaya untuk melakukan kerjasama dan melibatkan pihak swasta agar ikut berperan dalam melakukan peningkatan perkonomian negara.

Perbankan dihadirkan untuk membantu pemerintah dalam menjalankan perekonomian negara serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh bank adalah berupa penjualan jasa lalu lintas pembayaran, dan menurut pengertiannya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:14).

Bank milik pemerintah memiliki dua tingkatan yaitu bank pemerintah nasional dan bank pemerintah daerah. Bank pemerintah nasional meliputi bank yang dihimpun oleh BUMN seperti Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri, sedangkan bank pemerintah daerah dihadirkan untuk membantu pemerintah nasional dalam meratakan pembangunan dan membantu pengembangan potensi usaha di masing – masing daerah, hal ini sesuai dengan keputusan UU No. 13 tahun 1962. Bank daerah atau yang dikenal dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini merupakan bank yang didirikan berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar saham dimiliki oleh pemerintah kabupaten atau kota yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan (Julius, 2011:137).

Kegiatan operasional bank pembangunan daerah sama seperti bank umum konvensional yang lainnya, penerapan bunga dan jangka waktu pengembalian pada pemberian kredit digunakan agar bank memperoleh keuntungan atau laba. Berdasarkan dari segi agunan, kredit dibagi menjadi dua, yaitu kredit investasi, dan kredit modal kerja. Pemberian kredit investasi dipergunakan untuk keperluan investasi dengan jangka waktu yang relatif panjang, sedangkan pemberian kredit modal kerja dipergunakan untuk memberikan tambahan keperluan modal kerja dengan jangka waktu yang relatif pendek.

Para pelaku usaha yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya tidak perlu khawatir, karena mereka dapat mengajukan pinjaman kredit sebagai tambahan modal selain itu, bagi para pelaku usaha yang akan melakukan investasi juga dapat mengajukan kredit pada bank. Namun yang perlu diperhatikan calon nasabah sebelum pemberian kredit adalah mereka harus memenuhi syarat dan ketentuan perjanjian kredit, karena pada saat bank memberikan kredit maka bank akan memiliki risiko dari kredit yang diberikan tersebut. Risiko akan muncul akibat ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa mendatang, misalnya risiko gagal bayar dari nasabah yang mengalami wanprestasi dan untuk mencegah risiko tersebut, maka pihak bank harus menganalisis secara mendalam terhadap nasabah yang akan diberikan kredit. Pemberian kredit harus sesuai dengan penerapan prinsip dasar 5C pemberian kredit, yang meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital Collateral*, dan *Condition*. Semua bank termasuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sebelum memberikan kreditnya, mereka harus menilai calon nasabah dan memenuhi penilaian prinsip ini sebagai perlindungan diri bank terhadap kemungkinan risiko yang akan muncul. Bank Jatim dapat memberikan Kredit Pundi Kencana dimana didalam kredit ini terdapat 2 jenis pemberian kredit yang berbeda yaitu kredit modal kerja dan kredit investasi, pengertian Kredit Pundi Kencana tersebut merupakan kredit yang penyalurannya diberikan kepada seluruh usaha produktif yang dinyatakan layak berdasarkan asas – asas perbankan dan perkreditan yang sehat.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Tahun	Kredit Pundi Kencana	Debitur
2016	1.300.929	20,852
2017	1.368.859	22,087
2018	1.488.532	22,668
2019	1.879.254	24,333
2020	1.891.880	23,819

Sumber : (laporan tahunan Bank Jatim)

Dari tabel diatas, dapat diuraikan bahwa setiap tahunnya pemberian jumlah Kredit Pundi Kencana selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, jumlah kredit pundi kencana yang disalurkan adalah sebesar 1.300.929 dengan banyaknya debitur sebesar 20.852. Di tahun 2017 posisi jumlah kredit dan jumlah debitur meningkat dari tahun 2016, untuk jumlah kreditnya naik sebesar 5,22% atau sekitar 67.930 sedangkan jumlah debitur naik sebesar 5,92% atau sebanyak 1.235 debitur. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2018, jumlah kredit yang diberikan naik menjadi 1.488.532 dan untuk debiturnya juga terjadi penambahan menjadi sebanyak 22.668 debitur. Pada tahun 2019, posisi jumlah kredit juga mengalami pertumbuhan sebesar 26,25% dari tahun sebelumnya dimana pada tahun ini jumlah pemberian kredit adalah sebesar 1.879.254 sedangkan untuk jumlah debitur bertambah sebanyak 1.665 debitur atau meningkat sebesar 7,35%. Dan pada tahun 2020, untuk debitur mengalami penurunan dikarenakan masalah pandemi yang menyerang namun untuk penurunnya tidak secara signifikan dimana debitur mengalami penurunan sebanyak 514 dari jumlah tahun sebelumnya, sedangkan untuk jumlah pemberian kredit mengalami peningkatan sebesar 12.626 dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan kredit yang dimiliki oleh Bank Jatim memiliki perkembangan yang cukup baik dengan posisi *Non Performing Loan* (NPL) yang ada pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Pertumbuhan Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Tahun	Kredit yang Diberikan	<i>Non Performing Loan (NPL) - Gross</i>
2016	29.675.422	4,77%
2017	31.754.413	4,59%
2018	33.893.237	3,75%
2019	36.950.476	2,77%
2020	39.873.406	4,00%

Sumber : (laporan tahunan Bank Jatim)

Berdasarkan uraian tabel diatas, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki pertumbuhan kredit yang diberikan dalam keadaan yang cukup baik, karena di setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah dari kredit yang diberikan kepada masyarakat. Posisi NPL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan daerah Jawa Timur juga tidak melebihi batas toleran untuk tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia menetapkan batas toleran NPL untuk suatu tingkat kesehatan bank adalah maksimal 5%, dan apabila suatu bank memiliki pertumbuhan NPL diatas 5% maka tingkat kesehatan bank tersebut dalam keadaan yang tidak baik. Pertumbuhan NPL yang fluktuatif pada Bank Jatim di setiap tahunnya dikarenakan beberapa faktor yaitu, pada tahun 2016 NPL berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 4,77%, faktor yang mempengaruhinya yaitu menurunnya kualitas kredit, terutama pada penggunaan kredi pada sektor investasi dan modal kerja. Pada tahun tahun 2017, posisi NPL mengalami penurunan sebesar 0,18% menjadi 4,59% dari tahun sebelumnya, penurunan ini dipengaruhi oleh faktor kenaikan kredit bermasalah yang kecil dan meningkatnya jumlah total kredit. Di tahun 2018 .Kemudian pada tahun 2019 posisi NPL juga mengalami penurunan sebesar 0,98%, hal ini menandakan posisi performance bank dalam kolektibilitas piutang semakin baik dan menunjukkan kualitas kredit yang baik. Tahun 2020, membawa perubahan yang besar termasuk pada dunia perbankan, posisi NPL mengalami kenaikan sebesar 1,23%, dari yang sebelumnya NPL pada posisi 2,77% menjadi 4,00%, faktor yang mempengaruhi kenaikan NPL dikarenakan dampak pandemi covid sepanjang tahun 2020. Saat itu, bank membagi

kredit berdasarkan kolektibilitasnya, agar bank dapat melakukan *monitoring* kredit yang telah disalurkan.

Penelitian terdahulu dengan jurnal yang berjudul “Penerapan Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit sebagai Perlindungan Bank”, ditulis oleh Niniek Wahyuni S.H.,M.Hum. (2017), menjelaskan bahwa dalam upaya perlindungan bank selaku kreditur dan dalam meminimalisir risiko kredit macet, maka pihak bank harus mengetahui keyakinan debitur atas kemampuannya dalam melunasi utang yang diberikan dengan menilai menggunakan prinsip 5C, pentingnya penilaian ini membuat pihak bank harus benar – benar teliti dalam melakukan penilaian. Pada umumnya sebelum proses penyaluran kredit, setiap bank memiliki kriteria penilaian yang hampir sama yaitu harus melewati proses analisis nasabah sebagai perlindungan bank dari risiko yang mungkin akan muncul di kemudian hari selain itu, bank juga berharap agar memiliki nasabah yang layak untuk mendapatkan penyaluran kredit. Proses analisis nasabah dilakukan dengan prinsip kehati – hatian dan dikenal dengan proses analisis prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) pemberian kredit (Kasmir, 2014:95). Penilaian *character* dilihat dengan cara menganalisis latar belakang pekerjaan, kebiasaan atau gaya hidup, keadaan keluarga, dan lain – lain, dari penilaian ini diharapkan nasabah memiliki reputasi yang baik agar dapat melakukan kredit. Penilaian selanjutnya *capacity*, pada prinsip ini bank melihat keuangan usaha yang dimiliki maupun pekerjaan yang dilakukan. Kemudian *capital*, prinsip ini menilai mengenai modal yang dimiliki oleh nasabah, setiap kredit di bank mewajibkan nasabah untuk setidaknya memiliki sedikit modal dan tidak membebankan keperluan seutuhnya pada plafond kredit bank. Keempat ada *collateral*, prinsip ini harus sangat diperhatikan oleh bank karena ini menyangkut jaminan yang diberikan oleh nasabah dan apabila nasabah mengalami gagal bayar maka bank dapat menyita jaminan sebagai upaya pengembalian kredit. Terakhir *condition*, prinsip ini dipengaruhi oleh faktor eksternal nasabah, dimana kondisi perekonomian nasabah dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5C**

SEBAGAI PERLINDUNGAN BANK PADA PEMBERIAN KREDIT PUNDI KENCANA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK CAPEM JAYANEGARA, MOJOKERTO”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis diatas, maka diperoleh rumusan masalah, bagaimana penerapan prinsip analisis 5C pada pemberian Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Kantor Cabang Pembantu Jayanegara ?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui penerapan analisis prinsip 5C pada pemberian Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Kantor Cabang Pembantu Jayanegara.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk KCP Jayanegara

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini tentunya bisa digunakan sebagai sumber informasi dan untuk mengembangkan proses analisis penerapan prinsip 5C kepada calon nasabah yang akan mengajukan kredit agar bank dapat terhindar dari risiko yang muncul di masa mendatang.

1.4.2 Bagi Pembaca

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini yaitu agar pembaca memahami ilmu tentang prinsip 5C yang digunakan sebagai inti dasar penilaian calon nasabah sebelum pemberian kredit pundi kencana pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

1.4.3 Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan penulis mengenai dunia perbankan tentang penilaian bank terhadap calon nasabah sebelum memberikan kredit.